

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kusta merupakan penyakit menular kronis yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Kabupaten Brebes adalah daerah endemis kusta di Jawa Tengah dengan prevalensi tinggi. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) Tata Laksana Kusta telah diterbitkan sebagai acuan penatalaksanaan, namun implementasinya di Puskesmas masih menghadapi tantangan yang perlu dievaluasi.

**Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) Tata Laksana Kusta di Puskesmas Larangan belum terimplementasi dengan baik berdasarkan teori George C. Edwards III

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain mixed methods dengan pendekatan sequential explanatory design. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur fenomena implementasi kebijakan secara luas terlebih dahulu melalui pendekatan kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menjelaskan temuan kuantitatif tersebut secara lebih mendalam.

**Hasil:** Pelaksanaan PNPK menghadapi kendala meliputi keterbatasan obat Multi Drug Therapy (MDT), sarana diagnostik, dan tenaga terlatih. Kompetensi tenaga kesehatan bervariasi dengan kebutuhan pelatihan lanjutan. Kepatuhan terhadap protokol cukup baik, namun terdapat kesenjangan dalam pencatatan pelaporan, pemeriksaan kontak serumah, dan manajemen reaksi kusta. Hambatan utama adalah stigma masyarakat, akses geografis sulit, keterbatasan anggaran, dan koordinasi lintas sektor belum optimal.

**Kesimpulan:** Pelaksanaan PNPK Tata Laksana Kusta di Puskesmas Larangan belum optimal. Diperlukan penguatan kapasitas SDM, peningkatan logistik dan sarana prasarana, perbaikan sistem pencatatan pelaporan, edukasi masyarakat, dan koordinasi lintas sektor untuk meningkatkan efektivitas implementasi mencapai eliminasi kusta.

**Kata kunci :** kusta, evaluasi kebijakan, Puskesmas, pelayanan kesehatan primer, Kabupaten Brebes, *Multi Drug Therapy*, eliminasi kusta

